

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹ Pendidikan merupakan ujung tombak untuk kemajuan bangsa. Selain itu pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan mendatang. Peranan penting pendidikan dalam mengembangkan potensi diri jika merujuk pada pandangan islam maka dapat dilihat pada firman Allah SWT surah An-Nahl:78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ٧٨

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa, namun Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan akal untuk mengembangkan potensi diri untuk lebih baik lagi sehingga dapat mensyukuri apa yang telah diraih. Setiap manusia memiliki potensi untuk berkembang, maka peningkatan mutu pendidikan untuk menunjang

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju dapat dilakukan dengan catatan harus selalu berusaha, dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝ ۱۱

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia.

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memperdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Mengenai penyelenggaraan pendidikan disekolah, matematika menjadi salah satu komponen dari serangkaian

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama Islam, 2006). h.8

mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pelajaran matematika yang menjadi penting ternyata masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dalam dunia sekolah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) bahwa Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. PISA menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi.³ Oleh karena itu, perlu dipikirkan lebih lanjut cara agar pembelajaran matematika lebih menarik dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu langkah agar pembelajaran lebih menarik ialah dengan melakukan variasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini menentukan model pembelajaran yang inovatif merupakan bagian dari langkah untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Model pembelajaran yang inovatif adalah dengan melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya dijadikan sebagai objek, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga pada siswa.⁴ Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Open-ended*.

Model pembelajaran *Open-ended* merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dengan menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Ciri dari model

³ Nani Restati Siregar, "Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game", dalam artikel jurnal unissula, Kamis, 24 Agustus 2017, h. 224.

⁴ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-ruz media, 2014), h. 18.

pembelajaran ini adanya keleluasaan siswa untuk memakai berbagai cara yang dianggap paling sesuai dalam menyelesaikan masalah.⁵ Tujuannya agar siswa dapat diarahkan untuk memahami masalah yang diajukan guru sehingga diharapkan mendapat hasil yang memuaskan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Balya yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X Man Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 menyimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran *open-ended* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.⁶ Kemudian pada penelitian lain yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran *Open-Ended* Pada Materi SPLDV yang ditulis oleh Firdaus, Abdur Rahman As'ari dan Abd. Qoha berdasarkan tahapan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.⁷ Hasil positif dari kedua penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kasus lain menggunakan model pembelajaran serupa.

Berdasarkan hasil observasi dan konsultasi dengan pihak di SMP-IT Robbani Banjarbaru, diputuskanlah bahwa Kelas VIII yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata

⁵ *Ibid*, h. 110.

⁶Ahmad Balya, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X Man Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, h. vi.

⁷Firdaus, dkk, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Open Ended Problem Materi SPLDV", dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1 No.2 Februari, 2016, h. 227.

pelajaran matematika yang mengajar di kelas tersebut. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang lemah dalam menyelesaikan soal-soal cerita, jika dilihat dari hasil belajar matematika berdasarkan daftar nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 hanya 65% anak dari 51 peserta didik yang mencapai KKM. Kemudian guru tersebut juga menuturkan bahwa dari dua kelas yang terdapat di kelas VIII, yang paling banyak bermasalah adalah kelas VIII Ikhwan. Menurut guru tersebut siswa kelas VIII Ikhwan masih lemah dalam penyelesaian soal-soal cerita, perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas tersebut sama. Akhirnya diputuskanlah yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini cukup kelas VIII Ikhwan guna mengetahui peningkatan pada hasil belajar siswa tersebut. Maka keputusan tersebut diterima oleh peneliti karena dapat membantu peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Karena fokus dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model pembelajaran *open-ended* dan pembelajaran yang sedang berlangsung disekolah tersebut memasuki materi SPLDV, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "**Efektivitas Model Pembelajaran *Open-Ended* Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru Tahun Pelajaran 2018/2019**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis angkat. Agar penelitian ini tidak terlalu jauh melebar, penulis merumuskan masalah ini dengan satu poin. Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah model pembelajaran *open-ended* efektif digunakan pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Maka ada tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *open-ended* pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dari materi SPLDV di SMP-IT Robbani Banjarbaru.
2. Penggunaan model pembelajaran *open-ended* ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *open-ended*.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

- a. Efektivitas merupakan tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas, dalam hal ini efektif atau tidak efektifnya suatu pembelajaran dapat di ukur dari hasil belajar siswa dengan merujuk tercapainya KKM pada sekolah yang diteliti.
- b. Model pembelajaran *Open-ended* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga beragam. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi.
- c. SPLDV merupakan singkatan dari sistem persamaan linier dua variabel. SPLDV merupakan suatu sistem yang terdiri atas dua persamaan linier yang mempunyai dua variabel. Penyelesaian soal-soal cerita terkait Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode substitusi, eliminasi dan gabungan.

2. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru.
- b. Pembahasan materi yang diteliti adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan model pembelajaran *open-ended*.
- c. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir model pembelajaran *open-ended*.

F. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi guru di SMP-IT Robbani Banjarbaru tentang model pembelajaran *open-ended*.
2. Dengan diadakannya penelitian ini maka dapat diketahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *open-ended* pada materi SPLDV yang kemudian bisa diterapkan oleh guru disekolah tersebut.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang topik baru mengenai model *open-ended*.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi ataupun ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan model pembelajaran.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang realtif sama.
- c. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

H_o = Model pembelajaran *open-ended* tidak efektif digunakan pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru.

H_a = Model pembelajaran *open-ended* efektif digunakan pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP-IT Robbani Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian efektivitas pembelajaran, pengertian belajar matematika, pengertian model pembelajaran *open-ended*, SPLDV dan hasil belajar matematika, serta pembelajaran matematika di SMP-IT Robbani Banjarbaru..

BAB III adalah metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penyusunan instrument penelitian, desain pengukukuran, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penyajian data dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.